

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian oleh Khaira Senty Darlan (2013) yang berjudul “**Pola Pembentukan Ryakugo (Pemendekan) Bahasa Jepang : Suatu Tinjauan Morfologi Struktural**”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah jenis ryakugo dalam bahasa Jepang dan kaidah pembentukannya. Tujuannya adalah mengkaji jenis dan proses pembentukan ryakugo yang terdapat dalam koran, buku teks pelajaran, komik, dan data yang ada di internet. Penelitian yang dilakukan didasarkan pada metode morfologi struktural dengan analisis konstruksi pembentukan kata. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembentukan kata dari ryakugo bahasa Jepang terdapat 8 jenis ryakugo dan terbagi pada 3 pola pembentukan ryakugo yang berupa akronim, penggalan dan singkatan. Ketiga pola tersebut diteliti berdasarkan bentuk huruf kanji, hiragana, katakana dan romaji. Karakter huruf yang berbeda antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang mempengaruhi perbedaan konstruksi pola pembentukan ryakugo dalam bahasa Jepang dan akronim dalam bahasa Indonesia.

Penelitian oleh Mochammad Bilal (2017) yang berjudul “**Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia**”. Permasalahan dalam penelitian tersebut berupa proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang dan Indonesia serta perbedaannya antara kedua bahasa tersebut. Tujuannya adalah mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang melalui bahasa Indonesia disertai dengan perbedaannya antara dua bahasa tersebut. Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah metode bagi unsur langsung yang kemudian dilanjutkan dengan teknik kontrastif untuk membandingkan data, yang dibagi dua tahap yakni penjabaran dan perbandingan hasil analisis data. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki 8 kesamaan bentuk yakni memiliki abreviasi yang tidak dibaca secara utuh, abreviasi yang dilafalkan secara utuh, abreviasi dengan pengekalan dua, tiga, empat huruf pertama, abreviasi dengan pengekalan huruf pertama tiap suku kata, abreviasi yang mengalami pelesapan sebagian, abreviasi dengan gabungan bahasa asing, abreviasi dengan gabungan beberapa suku kata, dan abreviasi yang mengalami perubahan penulisan. Sedangkan abreviasi yang tidak ditemukan dalam

bahasa Jepang terdapat 25 bentuk dan yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia 2 bentuk.

Penelitian oleh Karina (2017) yang berjudul “**Abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dalam Asahi Shimbun 「朝日新聞」 dan CNN Indonesia–Kajian Kontrastif –**”. Permasalahan dalam penelitian tersebut jenis-jenis abreviasi dalam Asahi Shinbun dan CNN Indonesia serta perbedaan dan persamaannya. Tujuannya adalah mendeskripsikan jenis abreviasi bahasa Jepang dalam Asahi Shinbun dan abreviasi bahasa Indonesia dalam CNN Indonesia yang kemudian dideskripsikan persamaan dan perbedaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teori untuk menjawab rumusan masalah. Pada rumusan masalah pertama digunakan pendapat dalam Sutedi (2004:45) untuk jenis abreviasi dalam bahasa Jepang, sedangkan jenis abreviasi dalam bahasa Indonesia digunakan pendapat dalam Kridalaksana (1996:162-163). Untuk rumusan masalah kedua mengenai proses pembentukan abreviasi bahasa Jepang digunakan pendapat dalam Shibatani dalam Tsujimura (2004: 151), dan pendapat dalam Sunarni dan Johana (2016:71-73). Sedangkan untuk proses pembentukan abreviasi bahasa Indonesia digunakan pendapat dalam Kridalaksana (165-174). Kemudian untuk rumusan masalah ketiga digunakan pendapat dalam Sutedi (2008:20). Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) jenis abreviasi Bahasa Jepang terdiri dari dua macam yaitu berupa *karikomi* dan *toujigo*. Sedangkan jenis abreviasi dalam Bahasa Indonesia terdapat lima macam yaitu berupa singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. (2) secara umum proses pembentukan abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu proses penyingkatan kata tunggal, penyingkatan kata majemuk, dan pengejalan huruf tiap komponen. (3) dalam penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan proses abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Persamaannya yaitu:

- a) pada abreviasi jenis *toujigo* dan singkatan mengalami pengejalan huruf tiap komponen
- b) pada abreviasi jenis *karikomi* dan penggalan mengalami pemendekan dari suku kata (silabis) dari kosa kata aslinya
- c) pada abreviasi jenis *karikomi* dan kontraksi mengalami penghilangan pada kata pertama dan kedua
- d) pada abreviasi jenis *karikomi* dan kontraksi mengalami pengejalan suku kata tiap komponen

- e) pada abreviasi jenis *karikomi* dan kontraksi mengalami pengekal pada kata kedua

Sedangkan perbedaan proses abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yaitu:

- a) pada abreviasi jenis singkatan terdapat penghilangan konjungsi, kombinasi angka, dan pengekal huruf ketiga, sedangkan pada abreviasi jenis *toujigo* tidak terdapat hal tersebut.
- b) pada abreviasi jenis *karikomi* mengalami penghilangan pada awal kata, sedangkan abreviasi jenis penggalan mengalami penghilangan pada akhir suku kata.
- c) pada abreviasi jenis *karikomi* mengalami penghilangan tengah suku kata pada kata kedua, sedangkan abreviasi jenis kontraksi mengalami penghilangan akhir suku kata pada kata kedua.
- d) pada abreviasi jenis *karikomi* tidak terdapat penghilangan konjungsi, sedangkan abreviasi jenis kontraksi mengalami penghilangan konjungsi.
- e) pada abreviasi jenis *karikomi* mengalami penghilangan seluruh kata pertama, sedangkan abreviasi jenis kontraksi mengalami penghilangan awal suku kata pertama serta konjungsi

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Linguistik Umum

Istilah kata *linguistik* berasal dari bahasa Inggris *linguistics*, artinya ilmu yang mempelajari bahasa. Padanan kata tersebut antara lain yaitu *linguistique* (dalam bahasa Perancis), *linguistiek* (dalam bahasa Belanda), yang diturunkan dari kata bahasa Latin yaitu *lingua* yang berarti 'bahasa'. Ilmu linguistik juga sering disebut dengan linguistik umum (*general linguistics*). Artinya, ilmu pengetahuan yang mempelajari system bahasa pada umumnya. Pada ilmu ini yang dikaji tidak terbatas pada satu atau dua bahasa, tetapi mendudukan bahasa di dunia ini sebagai bahan kajian secara umum. Seperti yang diketahui, bahasa-bahasa di dunia sangat banyak jumlahnya. Dan setiap bahasa memiliki ciri khas dan pola tertentu, yang menjadi pembeda dengan bahasa lainnya. Tetapi dari banyaknya pembeda, tetap ditemukan adanya persamaan-persamaan yang bersifat universal. Ciri universal bahasa tersebut akan menjadi bahan kajian linguistik. Sejalan dengan kajiannya yang bersifat umum, istilah linguistik perlahan-lahan namanya akan menjadi linguistik umum.

Chaer (2014 : 4) Sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu system yang bersifat sistematis sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik. Kajian mengenai subsistem ini, yang merupakan pula cabang dari linguistik.

Chaer (2014 : 14) Linguistik umum adalah linguistic yang berusaha mengkaji kaidah-kaidah bahasa secara umum.

2.2.2 Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang

Pengetahuan linguistik bahasa Jepang sangat penting bagi para pengajar maupun para pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing. Menurut Dedi Sutedi (2011 : 1), Salah satu manfaatnya adalah dapat disajikan sebagai sarana untuk mempermudah dan memperlancar pemahaman dan penguasaan bahasa Jepang. Istilah linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *gengogaku*, sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut dengan *nihongo-gaku*. Dalam *nihongo-gaku* (linguistik bahasa Jepang) dipelajari tentang seluk-beluk bahasa Jepang yang mencakup berbagai cabang seperti dalam linguistik pada umumnya.

Cabang-cabang linguistik menurut Dedi Sutedi (2011 : 6) sebagai berikut :

- 1) *Onseigaku*, yaitu ilmu yang mengkaji tentang bagaimana bunyi bahasa dihasilkan, bagaimana bunyi tersebut sampai pada telinga seseorang, serta bagaimana orang tersebut dapat menangkapnya sehingga ia memahaminya.
- 2) *On-inron*, yaitu ilmu yang mengkaji tentang fonem-fonem dan aksent suatu bahasa.
- 3) *Keitairon*, yaitu ilmu yang mengkaji tentang jenis-jenis dan proses pembentukan kata dalam suatu bahasa.
- 4) *Tougoron*, yaitu ilmu yang mengkaji tentang struktur kalimat, atau kaidah-kaidah yang mengatur suatu kalimat dalam suatu bahasa.
- 5) *Imiron*, yaitu ilmu yang mengkaji tentang makna kata, frase, dan klausa dalam suatu kalimat.
- 6) *Goyouron*, yaitu ilmu yang mengkaji makna bahasa dihubungkan dengan situasi dan kondisi pada saat bahasa tersebut digunakan.
- 7) *Shakai Gengogaku*, yaitu salah satu cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat pemakai bahasa tersebut.

2.2.3 Morfologi

Morfologi sebagai cabang linguistik bahasa yang khusus mengkaji proses pembentukan kata dalam suatu bahasa. Kajian morfologi merupakan kajian yang meneliti suatu bahasa dari bagian terkecilnya yaitu morfem. Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya, bentuk bahasanya, pengaruh perubahan bentuk bahasa pada fungsi dan arti kata, serta mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

Menurut Kridalaksana (1982 : 111), morfologi adalah bidang linguistik yang membahas morfem dan kombinasi-kombinasinya. Dalam bahasa Jepang morfologi disebut dengan *keitaron*. Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang yang disebut dengan *gokeisei*, terbagi menjadi 4 macam, yakni : *haseigo* (kata turunan), *fukugougo* (kata majemuk), *shouryaku* atau *ryakugo* (akronim), *toujigo* (singkatan) (Sutedi, 2011 : 46).

Menurut Koizumi (1993 : 89) "*keitairon wa gokei no bunseki ga chuusin to naru*" yang berarti morfologi adalah satu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata. Karena itu berkaitan dengan kata, terutama dengan morfem. Koizumi (1993:91) mengatakan morfem ada potongan yang terkecil dari kata yang mempunyai arti. Koizumi (1993:93) membagi morfem berdasarkan bentuk menjadi dua, yaitu :

1. 自由形 (*jiyuukei*) yang artinya bentuk bebas, yaitu morfem yang dilafalkan/diucapkan secara tunggal atau berdiri sendiri.
2. 結合形 (*ketsugoukei*) yang artinya bentuk terikat, yaitu yang biasanya digunakan dengan cara mengikatnya dengan morfem lain tanpa dapat dilafalkan secara tunggal atau berdiri sendiri.

Batasan morfologi dalam bahasa Jepang yaitu kata (*tango*). Morfem (*keitaiso*), alomorf (*ikeitai*), pembentukan kata (*gokeisei*), imbuhan (*setsuji*), perubahan bentuk kata (*katsuyoukei*) dan sebagainya.

2.2.4 Gairaigo

Gairaigo merupakan kata yang mempunyai beberapa keistimewaan yang membedakan dengan kata yang lain, yaitu penulisannya yang menggunakan *katakana*. *Gairaigo* (外来語) merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Jepang untuk menyebutkan kosakata pinjaman dari bahasa asing namun tidak termasuk kosakata pinjaman dari bahasa China (漢語 / kango). Kata *gairaigo* berasal

dari kata *gai* (外) yang berarti luar, *rai* (来) yang berarti datang dan *go* (語) yang berarti kata, yang jika diterjemahkan secara langsung dapat diartikan sebagai kata yang datang dari luar. Penggunaan *gairaigo* ini sudah sangat umum di Jepang sehingga terkadang menggantikan kosakata asli dalam Bahasa Jepang. Huruf katakana digunakan untuk bahasa asing.

Ishiwata dalam *外来語の語源/ Gairaigo no Gogen* (1979: iv), menyebutkan bahwa pengertian *gairaigo* adalah:

“外来語は外国から日本語の中に入って来た単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れた物であるから、外来語といっても良いが、だいたいはそうでない。日本で外来語というのは、特にヨーロッパの社言語から日本語の中に入ってきた言語である”

“Gairaigo wa gaikoku kara nihongo no naka ni haitte kita tango de aru. Iwayuru kango mo chugoku kara tori ireta mono de aru kara, gairaigo to itte mo yoi ga, daitai wa sou de nai. Nihon de gairaigo to iu no wa, toku ni yooroppa no shagengo kara nihongo no naka ni haitte kita gengo de aru.”

“*Gairaigo* adalah kata-kata dari luar negeri yang masuk ke dalam bahasa Jepang. Karena yang disebut *kango* juga merupakan sesuatu yang diambil dari China, maka dapat juga disebut sebagai *gairaigo*, tetapi umumnya tidak demikian. Yang disebut sebagai *gairaigo* di Jepang adalah khususnya kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa.”

Kemudian Matsumura (1998: 212) juga mendefinisikan *gairaigo* sebagai berikut:

“外国からはいつてきて、その国のことばとして使われるようになったことば”.

“Gaikoku kara haittekite, sono kuni no kotoba toshite tsukawareru youni natta kotoba”.

Artinya “*Gairaigo* merupakan kata yang berasal dari negara lain dan bisa digunakan sebagai bahasa negara tersebut”.

Sedangkan pengertian *gairaigo* menurut Masao (2005: 261) adalah :

“外来語とは、語種による語の分類の 1 つで、室町時代末期以降、主として欧米諸言語から日本語に入ってきた語のことをいう”.

“Gairaigo to wa, goshu ni yoru go no bunrui no hitotsu de, Muromachi jidai makki ikou, omo toshite oubei shogengo kara nihon go ni haitte kita go no koto wo iu”.

“*Gairaigo* merupakan salah satu klasifikasi kata berdasarkan jenisnya dan merupakan kata yang terutama berasal dari negara - negara barat yang kemudian masuk ke dalam bahasa Jepang sejak akhir zaman *muromachi*”.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kata-kata yang termasuk *gairaigo* dalam bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa dan negara lainnya, tidak termasuk *kango* yang terlebih dulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak zaman dahulu kala. Menurut Gottlieb (2005: 11), *kango* berasal dari interaksi antara Jepang dengan China sejak abad ke-5. Panjangnya sejarah *kango* di Jepang mengakibatkan kebanyakan orang Jepang tidak lagi memandang *kango* sebagai *gairaigo* namun sebagai bagian dari kosakata Jepang asli. Oleh karena itu, pada masa sekarang, yang termasuk dalam *gairaigo* umumnya adalah kata-kata pinjaman yang berasal dari barat ataupun dari negara lain selain China.

Meskipun *gairaigo* merupakan kata-kata pinjaman dari bahasa luar negeri, nuansa Jepang telah dimasukkan dalam *gairaigo* sehingga *gairaigo* tidak dapat disamakan dengan *gaikokugo* (外国語 / bahasa luar negeri). Sudjianto dan Dahidi (2004: 104) menyatakan bahwa *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Pelafalan dan penulisan *gairaigo* telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang sehingga *gairaigo* sudah merupakan bagian dari *kokugo* (国語 / bahasa dalam negeri). Penyesuaian yang dilakukan pada *gairaigo* umumnya menyebabkan perubahan pada kosakata yang bersangkutan baik dari segi fonologi, morfologi maupun semantik sehingga

setelah proses penyesuaian, kosakata gairaigo tersebut seringkali tidak bisa dimengerti oleh pengguna bahasa asli, dalam hal ini bahasa Inggris. (Shibatani, 2001: 153).

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004: 105), banyak hal yang menjadi ciri khas gairaigo yang membedakannya dengan wago, kango, dan konshugo. Ciri-ciri khusus tersebut antara lain:

1. Gairaigo ditulis dengan huruf katakana
2. Terlihat kecenderungan pemakaian gairaigo pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah
3. Nomina konkrit relatif banyak
4. Ada gairaigo buatan Jepang (*waseieigo*)

2.2.5 Abreviasi dalam Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang terdapat dua proses pembentukan kata yang mengalami pemendekan sehingga berbentuk abreviasi, yakni *ryakugo* dan *toujigo*. *Ryakugo* adalah pemendekan kata yang terbentuk dari suku kata (silabis) yang berasal dari kosa kata aslinya. Kindaichi (1988:539) menyebutkan *ryakugo* adalah kata atau frase yang telah disingkat atau dipendekkan. Terdapat beberapa contoh dari *ryakugo*, seperti kata *chakumero* yang berasal dari kata *chakushinmerodi* ‘nada dering’ dan *today* yang berasal dari kata *tokyo daigaku* ‘Universitas Tokyo’.

Patut dicermati, silabis dalam bahasa Jepang yang disebut dengan *onsetsu*, dapat dipadankan dengan suku kata dalam bahasa Indonesia (Sutedi, 2011: 41). Sebagai contoh kata *byouin* ‘rumah sakit’ memiliki dua silabis yakni /byou/ dan /in/. Silabis inilah yang diambil dari tiap kata untuk membentuk *ryakugo*, sebagai contoh *today* yang mengambil silabis /to/ dan /dai/ dari kata *tokyo daigaku*. Sementara merupakan pemendekan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet. *Toujigo* memiliki contoh seperti NHK yang berasal dari kata *Nippon Housou Kyoukai* dan JICA yang berasal dari kata *Japan International Cooperation Agency*.

Ryakugo berasal dari kata yang panjang kemudian disingkat atau dipendekkan agar menjadi praktis. Bentuk *ryakugo* berupa akronim, singkatan, dan pemendekkan dalam bahasa Indonesia. Ini disebabkan karena *ryakugo* merupakan pemendekkan kata dari bentuk yang panjang menjadi bentuk yang singkat dan dilafalkan menjadi satu kata.

Ryakugo dalam kamus *Kokugo Daijiten* adalah 語形の一部を省いて鑑賞にした単語 (*gokei no ichi bubun o kanshou shita tango*). Yaitu kata yang telah di singkat dengan memotong satu bagian kata. *Shouryakugo* menurut Mizutani (1985: 198), adalah “*ryakugo wa nagai meishou o shouryakushita tango*”, yang berarti “*ryakugo* merupakan kata yang disingkat dari kalimat yang panjang”. Kemudian, Hayashi (1993:1042) mengatakan “*shouryakugo wa kotoba no ichigo o shouryakushite, mijikakushitaihou desu*”, yang berarti “*shouryakugo* adalah kata yang disingkat dengan cara memendekan dan menyingkatkan satu bagian kata”. Dari pendapat para ahli *shouryakugo* atau *ryakugo* merupakan kata yang telah disingkat atau disederhanakan.

Menurut Shinmura (1983: 2512) yaitu:

略語とは語形の一部を省略して簡略にした語。

Ryakugo to wa gokei no ichibu wo shouryaku shite kanryaku ni shita go.

“Pemendekan adalah kata yang disederhanakan dengan menghilangkan bagian dari bentuk kata”.

Selain pendapat di atas, terdapat pernyataan mengenai pemendekan lain oleh Morioka (1975: 78) yaitu:

日本でも漢字によって略語をつくっていくということは、やはり字が略語という新しい言葉をつくる。

Nihon demo kanji ni yotte ryakugo wo tsukutte iku to iu koto wa, yahari ji ga ryakugo to iu atarashii kotoba wo tsukuru.

“Di Jepang-pun terdapat pemendekan melalui huruf kanji, memang benar bahwa huruf tersebut yang membuat kosa-kata pemendekan baru”.

Tsujimura menyebutkan istilah pemendekan dengan kata *clipping*. Menurut Tsujimura (2004: 151) *Clipping is a process that shortens words*. Maksudnya adalah pemotongan atau penyingkatan yaitu pembentukan kata dengan proses pemendekan

kata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa abreviasi atau ryakugo merupakan proses pemendekan kata dengan menghilangkan beberapa bagian dari bentuk kata.

Menurut Sutedi (2004: 45), pemendekan dalam bahasa Jepang ada dua macam yaitu :

1) Karikomi/ shouryaku (刈り込み・省略)

Karikomi merupakan akronim yang berupa suku kata (silabis) dari kosakata aslinya.

Contoh: テレビ

Merupakan pemendekan dari kata テレビジョン (terebishon) yang artinya televisi/ TV.

2) Toujigo (頭字語)

Toujigo merupakan singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf Alfabet (Romaji).

Contoh: NHK

Merupakan singkatan dari kata 日本放送協会 (nihon housou kyokai) yang artinya radio TV Jepang

Sementara menurut Yoshifumi Hida (2007 : 170) membagi *ryakugo* menjadi 5 jenis yaitu :

1. *Geryaku* (Pemendekan bagian akhir)

Contoh : *masu komyunikeshyon* (マスコミュニケーション) yang menjadi kata *masukomi* (マスコミ)

2. *Jouryaku* (Pemendekan bagian awal)

Contoh : *purattohomu* (プラットフォーム) menjadi kata *homu* (ホーム)

3. *Churyaku* (Pemendekan bagian tengah)

Contoh : *denshikeisanki* (電子計算機) menjadi *densaki* (電算機)

4. Pemendekan yang berasal dari kata gabungan

Contoh : *nihon kyoushokuin gumibaigo* (日本教職員組買合) yang menjadi kata *nikkyouso* (日教組)

5. Pemendekan yang diambil dari huruf awal pada penulisan huruf alfabet

Contoh : *Nippon Hosokyokai* yang menjadi NHK

Menurut Kindaichi (1988 : 539) secara umum jenis *ryakugo* dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi tiga, yakni *tanshiki shouryaku* (pemendekan sederhana), *fushiki shouryaku* (pemendekan dari gabungan kata), dan penyederhanaan istilah panjang. Berikut adalah dari ketiga klasifikasi tersebut.

1. Pemendekan sederhana (*tanshiki shouryaku*)
 - a. Penghapusan di bagian awal (*joryaku*)
Contoh : *baito* (バイト) yang dipendekkan dari kata *arubaito* (アルバイト)
 - b. Penghapusan di bagian tengah (*churyaku*)
Contoh : *gaijin* (外人) yang dipendekkan dari kata *gaikokujin* (外国人)
 - c. Penghapusan di bagian akhir (*geryaku*)
Contoh : *terebi* (テレビ) yang dipendekkan dari kata *terebishon* (テレビジョン)
 - d. Penghapusan di bagian awal dan akhir (*jogeryaku*)
Contoh : *yochiren* (予知連) yang dipendekkan dari kata *jishinyochirenrakukai* (地震予知連絡会)

2. Pemendekkan kompleks (*fukushiki shoryaku*)
 - a. Pemendekan kompleks dengan bagian yang dilesapkan berasal dari kata
Contoh : *nyuushi* (入試) yang dipendekkan dari kata *nyuugakushiken* (入学試験)
 - b. Pemendekan kompleks dengan bagian yang dilesapkan bukan berasal dari kata
Contoh : *choikari* (ちょ借り) yang dipendekkan dari kata *choitokariru* (ちょいと借りる)

3. Penyederhanaan istilah Panjang
Untuk jenis penyederhanaan istilah panjang, tidak dapat dikategorikan sebagai abreviasi karena tidak sesuai dengan kaidah abreviasi. Berdasarkan strukturnya tidak ada bagian yang dipendekkan, melainkan diganti secara keseluruhan sehingga lebih ringkas. Sebagai contoh kata Amerika ditulis dengan huruf kanji (*Amerika gasshukoku*) 亜米利加合衆国 dipendekan menjadi *beikoku* (米国). Dapat diketahui dari kanji tersebut pemendekan tersebut diambil dua kanji yaitu kanji *bei* 米 dan kanji *oku* 国.

2.2.6 Surat Kabar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, surat kabar sinonim dengan koran atau harian yang definisinya adalah lembaran lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya terbagi dikolom - kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari secara periodik (2003:595). Surat kabar berasal dari kata pers yang diambil dari istilah asing, tetapi kerap dipakai dalam Bahasa Indonesia. Artinya ditulis press yang berarti percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan terbitnya surat kabar, sehingga orang mengatakan pers itu adalah persurat kabaran.

2.2.7 Asahi Shinbun

Asahi Shinbun adalah koran harian Jepang nasional yang diedit dan diterbitkan oleh Asahi Newspaper Company (Kotobank, 2014). Pertama kali diterbitkan di Edo-hori, Osaka pada 25 Januari 1879. Pemilik saham Takeshi Kimura dan Ryuhei Murayama sebagai presiden perusahaan. Sejak tahun 1881 Murayama bersama Riichi Ueno menjadi satu manajemen perusahaan. Pada bulan Juli 1888, mengambil alih “Mezamashi Shinbun” karena adanya manajemen yang buruk dari Hoshi Taro, yang kemudian diganti dengan “Tokyo Asahi Shinbun”.

Asahi Shinbun dianggap sebagai surat kabar yang kontroversional dengan sering melaporkan dan memberitakan skandal politik besar (Gotcha, 2014). Tahun 1929, Asahi Prize merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh surat kabar, sejak 1992 Asahi Shinbun Foundation memberikan kontribusi untuk pencapaian dalam hal beasiswa dan kesenian pada Kebudayaan dan Masyarakat Jepang (Hosono, 2010)

Asahi Shinbun Digital merupakan situs berita yang dioperasikan oleh Asahi Newspaper yang terdiri dari situs berita gratis 924 jam) dan koran elektronik (digital). Dibuka pada tahun 195 dengan nama Asahi.com dan dikelola oleh kantor editorial dari Asahi Shinbun Company (Okawara, 2008). Tahun 1999, berita telah didistribusikan ke portal situs goo, sedangkan untuk Yahoo News masih membutuhkan waktu yang lama. Pada tanggal 23 Januari 2012, nama asahi.com yang telah digunakan selama kurun waktu 15 tahun diganti dengan nama merek Asahi Shinbun Digital, dan diintegrasikan dengan surat elektronik (e-mail). Situs ini diperbarui pada tanggal 1 April 2012 dengan versi berbayar “24 jam” dan versi gratis dari halaman “asahi.com” yang digabung menjadi satu “24 jam” (Asahi Digital Renewal, 2012).

Asahi Shinbun telah mendistribusikan buletin, berita, artikel, dan surat kabar menggunakan situs web gratis (Asahi.com). Dengan layanan berita berbayar yang menawarkan lebih banyak berita yang memuaskan, sejalan dengan peningkatan tampilan halaman di situs web, Asahi Digital mulai menawarkan layanan berbayar pada Agustus 2011.